

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan media yang sangat penting bagi pengembangan pribadi dan sebagai kontak sosial antara manusia dan manusia yang lainnya. Melalui komunikasi kita akan tumbuh dan selalu belajar, kita juga akan menemukan pribadi kita dan pribadi orang lain, kita bergaul, bersahabat, mencintai atau mengasihi orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya.

Komunikasi juga merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk dan melakukan pertukaran informasi. Termasuk dalam proses pertukaran informasi secara pribadi, baik berupa gagasan, ide, atau pendapat diri. Tujuannya adalah untuk membangun kesamaan pandangan secara pribadi, sebagai pemenuhan kebutuhan membangun kepuasan komunikasi secara tatap muka dan lebih bersifat pribadi antar mereka yang berkomunikasi.

Menurut Joseph De Vito, "komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung". Dari inti ungkapan tersebut, De Vito berpendapat bahwa "komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial" (Liliweri, 1991:12).

Lebih lanjut De Vito (Liliweri, 1991:13) memberikan ada 5 ciri-ciri komunikasi antar pribadi, untuk memudahkan dan memperjelas pengertiannya, yaitu : 1. *Openess* (keterbukaan), 2. *Emphaty* (empati), 3. *Supportiveness* (sikap dukungan), 4. *Positiveness* (sikap positif), 5. *Equality* (kesetaraan).

Proses penyampaian pikiran dan perasaan antar manusia sebagai kebutuhan antar pribadi bukan pengalihan ide yang bebas dari hambatan komunikasi, dengan latar belakang pribadi, dan konsep diri yang antara satu orang dengan yang lainnya, dimana proses komunikasi antar pribadi ini akan lebih efektif bila berlangsung secara tatap muka. Salah satu peran komunikasi antar pribadi yang dapat dilihat dan sangat dirasakan dampaknya adalah pada proses belajar mengajar antara seorang pengajar dan muridnya, hal ini karena pada proses belajar mengajar komunikasi antar pribadi dapat diterapkan untuk membangun kedekatan khusus dari seorang pengajar kepada muridnya agar dapat memotivasi semangat belajar anak. Setiap anak memiliki kepribadian serta motivasi belajar yang berbeda-beda, dan dalam hal ini adalah sebagai tantangan bagi para relawan untuk meningkatkan motivasi belajar untuk anak didik dengan menerapkan prinsip komunikasi antar pribadi yang baik untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Dan motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah

tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian, motivasi sangat berperan terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu contoh kasus menarik yang ingin saya teliti karena sangat berkaitan dengan komunikasi antar pribadi relawan dalam memotivasi belajar anak, aktivitas belajar mengajar pada SALAM ini atau bisa juga disebut Sanggar Anak Alam yang berada di Yogyakarta. SALAM ini adalah sekolah dengan gaya yang bebas, sekolah yang tidak menggunakan seragam seperti sekolah lainnya. Masing-masing anak didik di SALAM pun sudah mempunyai riset contoh halnya menciptakan suatu lagu dan menunjukkan suatu karya lukisan. SALAM pun merupakan sekolah seperti biasanya, akan tetapi SALAM meyakini bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di dalam ruang kelas antara guru dan siswa. Maka diperlukan proses belajar yang secara holistik terbangun relasi dengan orang tua murid dan lingkungan setempat. Maka proses belajar merupakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik itulah hakekat dari “Sekolah Kehidupan”. Menciptakan kehidupan belajar yang merdeka dimana seluruh proses pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan

kolektif, berangkat dari kesepakatan bersama seluruh warga belajar. Maka dari itu, SALAM berupaya untuk menciptakan ruang bagi anak-anak

serta komunitas untuk leluasa melakukan eksperimen, eksplorasi dan mengekspresikan berbagai temuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya sebagai media belajar. SALAM (sanggar anak alam) pertama kali didirikan pada tahun 1988 di Desa Lawen, Kecamatan Pandanarum, Banjarnegara, perkembangan SALAM metamorfosa menjadi komunitas pemuda “ANANE29” sampai saat ini. Pada tanggal 20 Juni tahun 2000, SALAM dihidupkan kembali oleh Sri Wahyaningsih dan Toto Rahardjo di Kampung Nitiprayan, Kelurahan Ngestiharjo, Bantul – Yogyakarta. (<https://www.salamyogyakarta.com/profil/>)

Di Indonesia terdapat beberapa sekolah yang mempunyai gaya bebas dalam belajar dan mengajar selain SALAM, contoh lainnya seperti sekolah RIMBA yang terdapat di daerah Jambi yang cara belajarnya hampir sama dengan SALAM, bernegosiasi dengan murid sebelum aktifitas belajar dimulai. Adanya para relawan diharapkan dapat membantu anak-anak didik agar termotivasi dalam belajar. Melakukan pendekatan kepada setiap anak bukanlah sesuatu yang mudah, relawan biasanya mengimbangi kegiatan belajar dengan permainan edukasi. Peran relawan adalah bagaimana menyelipkan motivasi dalam setiap aktivitas tersebut agar anak-anak bukan hanya terhibur tapi juga dapat memetik suatu pelajaran yang bermakna yang akan terekam di otak mereka agar terdorong untuk semangat belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana komunikasi antar pribadi relawan terhadap memotivasi semangat belajar anak pada SALAM (sanggar anak alam) Yogyakarta ?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat relawan terhadap memotivasi semangat belajar anak pada SALAM Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk memahami komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh relawan dalam memotivasi semangat belajar anak pada SALAM (sanggar anak alam) Yogyakarta
2. Untuk memahami faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat relawan terhadap anak didik SALAM (sanggar anak alam) Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pada kajian bidang ilmu komunikasi dan semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi.

2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca atau setiap penggerak sekolah untuk dapat mempraktikkan dan menerapkan komunikasi antar pribadi dalam memotivasi semangat belajar khususnya pada anak-anak.